

**EVALUASI PROGRAM PEMAGANGAN DALAM NEGERI DI BIDANG
PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS DINAS TENAGA KERJA
KABUPATEN SIDOARJO**

M. Izza Afenan

Program Studi Ilmu Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Izzaafnani76@gmail.com

Adi Susiantoro

Program Studi Ilmu Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
adisusiantoro@untag-sby.ac.id

Ghulam Maulana Ilman

Program Studi Ilmu Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
ghulamilmann@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the Domestic Apprenticeship Program implemented by the Manpower Office of Sidoarjo Regency in enhancing the skills and job readiness of the local workforce. A descriptive qualitative method was employed using the CSE-UCLA evaluation model, which includes four stages: need assessment, program planning, formative evaluation, and summative evaluation. The findings indicate that the program positively impacts participants' competence and employment absorption, although challenges such as limited funding and low partner company participation remain. The comprehensive evaluation emphasizes the need for stakeholder collaboration and alignment of training materials with industry demands.

Keywords: *CSE-UCLA, Program Evaluation, Domestic Internship*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Program Pemagangan Dalam Negeri yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja tenaga kerja lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CSE-UCLA yang mencakup empat tahap: need assessment, program planning, formative evaluation, dan summative evaluation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta dan penyerapan tenaga kerja, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran dan partisipasi perusahaan mitra. Evaluasi menyeluruh menunjukkan pentingnya

kolaborasi antar pemangku kepentingan dan penyesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan industri..

Kata Kunci: *CSE-UCLA, Evaluasi Program, Pemagangan Dalam Negeri*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang hingga kini tetap menjadi fokus utama adalah usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna mempercepat kemajuan di berbagai sektor pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi syarat mendasar. Upaya ini mencakup pelaksanaan pendidikan, pelatihan, serta pengembangan untuk mendorong efektivitas baik pada tingkat individu maupun organisasi. Sumber Daya Manusia juga dipandang sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari prinsip-prinsip pemanfaatan tenaga kerja dan kemampuan manusia dalam mengelola faktor produksi dan ketenagakerjaan demi memenuhi kebutuhan hidup. Dalam menghadapi persaingan dengan wilayah lain maupun negara lain, pemerintah harus serius terhadap persoalan ini. Salah satu langkah yang perlu segera dilakukan adalah dengan menangani masalah ketenagakerjaan, khususnya terkait tingginya angka pengangguran dan rendahnya mutu tenaga kerja (Muhammad Jaelani & Sutono, 2023).

Namun, berbagai indikator ketenagakerjaan menunjukkan bahwa Indonesia, khususnya Jawa Timur, masih menghadapi sejumlah persoalan serius. Di antaranya adalah meningkatnya angka pengangguran terbuka dan ketimpangan antara kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan industri. Data dari BPS Provinsi Jawa Timur (2020–2024) menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk usia kerja terus meningkat, kualitas SDM belum sepenuhnya mampu memenuhi permintaan pasar kerja yang dinamis. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya kesiapan kerja lulusan baru, minimnya akses terhadap informasi lowongan kerja, serta kurangnya pelatihan keterampilan yang relevan. Seperti dijelaskan Ishak (2018), faktor utama yang menyebabkan peningkatan pengangguran mencakup terbatasnya lapangan kerja, rendahnya keahlian, serta minimnya informasi dan pelatihan bagi pencari kerja. Masalah ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai sektor, terutama pemerintah dalam menyikapi pelayanan publik. Salah satu perwujudan pelayanan publik dalam sektor ketenagakerjaan diwujudkan melalui program pelatihan berbasis pemagangan (Sulistiowati & Prihantika, 2022).

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah adalah melalui penyelenggaraan program pemagangan dalam negeri. Program ini diposisikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang memberikan pengalaman langsung di dunia usaha atau industri. Dalam konteks regulasi, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 mengatur bahwa pemagangan dalam negeri harus dilakukan secara terpadu, mengutamakan praktik kerja lapangan dibandingkan teori, dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan industri. Di Jawa Timur, program ini diimplementasikan melalui Dinas Tenaga Kerja kabupaten/kota, salah satunya di Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten ini memiliki potensi industri yang tinggi serta angka pengangguran yang juga signifikan. Grafik tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Sidoarjo

menunjukkan adanya tren penurunan dalam lima tahun terakhir, yang menjadi indikasi adanya perbaikan. Namun, tren tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam untuk memastikan bahwa penurunan TPT benar-benar dipengaruhi oleh efektivitas program pemagangan.

Data peserta program pemagangan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Penurunan jumlah peserta dan tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan program menjadi perhatian serius. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program, seperti minimnya perusahaan mitra, kurangnya pendanaan, serta ketidaksesuaian antara pelatihan yang diberikan dan kebutuhan industri. Dalam hal ini, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo memiliki tanggung jawab besar sesuai dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 56 Tahun 2021. Tugas mereka mencakup penempatan tenaga kerja dan pengembangan pelatihan, termasuk pemagangan. Meskipun telah melakukan berbagai upaya seperti Bimbingan Teknis (Bimtek) dan pelibatan 50 perusahaan mitra pada tahun 2021, evaluasi secara menyeluruh terhadap efektivitas dan keberhasilan program pemagangan masih sangat diperlukan.

Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo diketahui memiliki komitmen kuat dalam upaya mengurangi angka pengangguran di wilayahnya. Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 56 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, dinas ini memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan yang mencakup bidang ketenagakerjaan, transmigrasi, serta pelaksanaan tugas pembantuan di tingkat kabupaten. Salah satu tugas penting yang tercantum dalam regulasi tersebut adalah melakukan penyusunan dan pemutakhiran data, serta mengatur penempatan tenaga kerja. Berdasarkan ketentuan tersebut, jelas bahwa Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo memiliki kewajiban untuk menanggulangi permasalahan pengangguran terbuka. Untuk itu, diperlukan program yang dapat mempertemukan pencari kerja dengan pemberi kerja agar pencari kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai minat, bakat, dan keahliannya, sementara pemberi kerja dapat memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam mendorong terciptanya peluang kerja baik di dalam hububgan kerja formal maupun diluar ikatan kerja. Seluruh regulasi baik di tingkat pusat maupun daerah diarahkan untuk mendukung terwujudnya perluasan kesempatan kerja (Octaziano Blanco & Hardjati, 2024).

Berbagai dinamika ini menunjukkan bahwa program pemagangan belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih memerlukan evaluasi komprehensif. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan model evaluasi CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation – University of California, Los Angeles) yang menilai aspek kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami efektivitas pelaksanaan Program Pemagangan Dalam Negeri di bidang pelatihan dan produktivitas, khususnya oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Dengan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Program Pemagangan Dalam Negeri di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja Kabupaten**

Sidoarjo” sebagai bentuk kontribusi akademik dalam menilai dan memperbaiki efektivitas program ketenagakerjaan di tingkat daerah.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Kebijakan Publik

Carl J. Federick mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah (Agustino, 2008).

2. Konsep Evaluasi Program

Menurut Edwin and Gerald W. Brow dalam bukunya *Essensial of Educational of Education* mengemukakan bahwa: “*Evaluation refer to act or process to determining the value the something*”. Yang artinya “Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk menentukan nilai daripada sesuatu.” Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa dan bagaimana tujuan mudah tercapai. (Sulistiyani, 2009).

Evaluasi program adalah pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian mengenai program ini, meningkatkan efektifitas program, dan atau menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program di masa depan. Sedangkan definisi lain mengenai evaluasi program datang dari *Joint Committee on Standars for Educational Evaluation (1981)* yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah evaluasi yang menilai aktivitas dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Menurut Tyler, evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971), evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. (Arikunto & Jabar, 2004)

3. Model Evaluasi CSE-UCLA

Model evaluasi CSE-UCLA dikembangkan oleh Alkin pada tahun 1969. Ia menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih alternatif. (Widyoko, 2013)

Empat tahap tentang model CSE-ULA, yaitu:

- 1) Need Assessment: dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah.
- 2) Program planning: pada tahap ini evaluator mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan program yang telah diidentifikasi pada tahap pertama. Pada tahap perencanaan, program

dievaluasi untuk mengetahui apakah rencana program telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan

- 3) Formative evaluation: pada tahap ini evaluator difokuskan pada keterlaksanaan program. Evaluator diharapkan benar benar terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembangan program.
- 4) Summative evaluation: pada tahap ini evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai.

4. Pemagangan Dalam negeri

Program Pemagangan Dalam Negeri Menurut Sudjana magang adalah cara penyebaran informasi yang dilakukan secara terorganisasi. Menurut Rusidi (2006: 3), magang merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang propersional yang siap kerja. Menurut Sumardiono (2014: 116), magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar. Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri, pemagangan dalam negeri diselenggarakan oleh perusahaan yang berdomisili di Indonesia. Penyelenggara program pemagangan di dalam negeri adalah perusahaan yang memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program pemagangan.

Tahapan mengikuti program magang menurut (Kemnaker RI, 2020) :

1. Pendaftaran
Calon peserta mendaftar akun SIAPkerja/sisnaker
2. Pilih lowongan
Calon peserta memilih dan mendaftar pada lowongan magang yang dibuka
3. Seleksi
Proses seleksi calon peserta magang oleh perusahaan penyelenggara program magang
4. Proses magang
Proses penyelenggaraan magang di perusahaan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif berlandaskan naturalis dan bersumber pada pengamatan lingkungan. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan makna dari data atau fenomena yang diamati oleh peneliti dan disertai dengan penyajian bukti-bukti yang mendukung. Pemahaman terhadap fenomena tersebut sangat dipengaruhi oleh keahlian dan ketelitian peneliti dalam melakukan analisis. Peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk mereduksi dan

memurnikan sehingga diperoleh makna fenomena yang sesungguhnya (Nasution, 2023).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan perkataan dan tindakan manusia sebagai sumber data utama yang dilengkapi dan didukung data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Secara umum, penelitian mempunyai dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya atau sumber pertama. Data primer ini merupakan data yang dimaksudkan untuk menjawab fenomena penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait ataupun melalui pengamatan langsung dari peneliti dilapangan atau tempat penelitian dilakukan. Sumber data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau bukan dari sumber pertama. Data sekunder dapat diambil dari dokumen-dokumen, buku literatur, jurnal, internet, dan lain-lain. Data ini digunakan untuk mendukung data primer dalam pelaksanaan proses analisa.

Pengumpulan Data

Secara umum, pengumpulan data kualitatif menggunakan beberapa teknik seperti, wawancara bertahap dan mendalam (*depth interview*), observasi partisipasi (*participant observation*). Adapun beberapa instrumen yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan Secara umum, pengumpulan data kualitatif menggunakan beberapa teknik seperti, wawancara bertahap dan mendalam (*depth interview*), observasi partisipasi (*participant observation*, dan diskusi terfokus (*focus group discussion*). Kemudian peneliti melakukan wawancara yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian melalui proses tanya jawab secara tatap muka. Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi agar data lebih relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi jika didukung oleh dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisi Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan menelusuri dan memahami data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan kesimpulan yang valid. Menurut Miles dan Huberman, terdapat empat tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang biasanya memakan waktu lama untuk mendapatkan data yang kaya dan bervariasi. Selanjutnya, data yang diperoleh direduksi atau diseleksi agar hanya informasi penting yang disimpan dan disederhanakan. Setelah itu, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau diagram agar memudahkan pemahaman dan analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana simpulan awal yang bersifat sementara diuji dan dikembangkan berdasarkan bukti tambahan hingga diperoleh simpulan akhir yang valid, sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Need Assessment (Penilaian Kebutuhan)

Ada banyak alasan mengapa program pemagangan dalam negeri diadakan. Masalah utama adalah kurangnya keterampilan, dan juga keinginan untuk membuat pekerja lokal lebih kompetitif. Program ini diharapkan bisa menjadi pilihan bagi mereka yang ingin bekerja di Perusahaan, tetapi tidak ingin menjadi pengusaha. Program ini juga didukung oleh pemerintah pusat. Jadi, program ini dibuat karena memang dibutuhkan, bukan hanya ikut-ikutan saja. Untuk tahun pelatihan apa yang dibutuhkan, Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo menggunakan cara seperti bertanya ke Perusahaan, bekerja sama dengan perkumpulan industri, dan melihat data dari tempat mencari Kerja. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama Staff Disnaker Sidoarjo, Bapak Alam.

"Banyak faktor yang melatarbelakangi program ini. Pertama, jelas karena kesenjangan keterampilan tadi. Industri butuh tenaga kerja yang siap pakai, sementara lulusan baru masih kurang pengalaman. Kedua, persaingan kerja makin ketat, jadi kita harus bantu warga Sidoarjo biar punya nilai lebih. Ketiga, ini juga untuk mendukung pertumbuhan industri di Sidoarjo, biar mereka nggak kesulitan cari tenaga kerja yang berkualitas."

Partisipasi peserta dalam program pemagangan dalam negeri di Sidoarjo pada dasarnya didorong oleh keinginan diri sendiri untuk mengembangkan kompetensi kerja yang relevan dengan bidang yang mereka terima di bangku sekolah. Jika di sekolah hanya memperoleh teori, maka di program pemagangan ini mereka memperoleh keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia industri. Dari hasil wawancara dengan peserta program pemagangan, informan mengungkapkan bahwa keikutsertaannya dilandasi oleh keinginan kuat untuk memperdalam skill kerja dan memperoleh pengalaman langsung yang tidak diperoleh mengenai teori saja. Hal ini didukung dengan wawancara bersama Ibu Vina, purna peserta pemagangan dalam negeri :

"alasan utamanya sih karena pengen banget nambah skill kerja, biar nggak cuma jago teori doang. Terus, ya biar dapat pengalaman langsung di dunia industri kayak gimana sih. Jujur aja, aku juga berharap banget abis magang ini peluang dapat kerjaan yang sesuai jurusan dan minat jadi lebih besar. Sebelumnya saya juga belum punya pengalaman kerja sih. Tahunya ya cuma dari pelajaran di sekolah aja. Jadi, magang ini bener-bener pengalaman pertama kali kerja di perusahaan."

Program Planning (Perencanaan Program)

Dalam proses perencanaan Program Pemagangan Dalam Negeri, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo merumuskan tujuan program secara komprehensif berdasarkan analisis kebutuhan ketenagakerjaan lokal dan acuan regulasi nasional, khususnya Permenaker Nomor 6 Tahun 2020. Tujuan utama yang hendak dicapai adalah meningkatkan kompetensi teknis tenaga kerja, khususnya para pencari kerja baru dan korban pemutusan hubungan kerja (PHK), agar memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan menekan angka pengangguran, tetapi

juga mendorong peningkatan produktivitas daerah melalui tenaga kerja yang siap pakai.

"Jadi gini, tujuan program pemagangan ini awalnya tuh karena kita lihat banyak banget anak-anak muda di Sidoarjo yang baru lulus atau bahkan yang kena PHK, susah banget cari kerja. Nah, kita mikir gimana caranya biar mereka punya bekal yang bener-bener kepa ke dunia kerja. Kita juga ngikutin aturan dari pemerintah pusat, Permenaker itu, yang intinya pengen ningkatin kemampuan tenaga kerja lokal biar gampang dapet kerja." (ucap staff Disnaker Sidoarjo, Ibu Arinda)

Sasaran program difokuskan kepada masyarakat usia produktif, baik lulusan baru maupun pekerja terdampak PHK, dengan prioritas bagi warga Kabupaten Sidoarjo. Sasaran ini dirancang untuk menjawab kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dan kebutuhan dunia industri, serta sebagai upaya konkrit pemerintah daerah dalam mempercepat penyerapan tenaga kerja lokal di sektor-sektor strategis.

"Target utama kita sih anak-anak muda Sidoarjo yang lagi nyari kerja. Entah itu yang baru lulus sekolah atau kuliah, atau yang dulunya kerja terus kena PHK, apalagi pas pandemi kemarin kan banyak yang kena. Kita utamakan warga Sidoarjo dulu, biar mereka bisa kerja di daerah nya sendiri." (sambung Ibu Arinda)

Namun demikian, pelaksanaan perencanaan program masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur yang berdampak pada jumlah peserta yang dapat difasilitasi. Selain itu, rendahnya partisipasi perusahaan mitra juga menjadi kendala serius, terutama dalam hal kesediaan menyediakan tempat dan pendampingan yang optimal bagi peserta magang dan kapasitas SDM. Tantangan-tantangan ini mengindikasikan perlunya penguatan kemitraan lintas sektor serta advokasi kebijakan yang mendukung kesinambungan dan perluasan program pemagangan di masa mendatang. Hal ini didukung dengan wawancara bersama Bapak Alam, Staf Bidang Lattas Disnaker Sidoarjo.

"Untuk tantangannya Yang paling berasa ya soal anggaran mas. Duit dari provinsi itu terbatas, jadi kita gak bisa nerima semua yang pengen ikut. Terus, gak semua perusahaan juga langsung mau jadi mitra, ada yang masih ragu dan SDM nya disini juga milih-milih kalau mau cari tempat magang . Koordinasi antar instansi sama dukungan dari perusahaan ini juga perlu kita tingkatkan lagi, biar makin banyak yang bantu, mungkin tahun depan baru mau mengusulkan anggaran pemagangan dari kabupaten sendiri."

Tabel 4.1 Jumlah Anggaran Pemagangan Dalam Negeri

Jumlah Anggaran Pemagangan Dalam Negeri			
No.	Keterangan	Jumlah	Total
1.	Peserta	Rp. 1.500.000,00 x 4 Bulan	Rp. 6.000.000,00

2.	Mentor	Rp. 500.000,00 x 4 Bulan	Rp. 2.000.000,00
3.	Produk Seleksi	Rp. 300.000,00 x 4 Bulan	Rp. 1.200.000,00
4.	Pembukaan Acara	Rp. 900.000,00	Rp. 900.000,00
5.	Seragam	Rp. 3.000.000,00	Rp. 3.000.000,00
6.	Tas	Rp. 1.000.000,00	Rp. 1.000.000,00
		Total	Rp. 14.100.000,00

Sumber : Disnakertrans Jatim, 2025.

Formative Evaluation (Evaluasi Formatif)

Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo mempersiapkan peserta pemagangan dengan pembekalan dan pelatihan memasuki dunia kerja yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemagangan. Oleh karena itu sebelum penempatan di perusahaan peserta biasanya mendapatkan pembekalan dasar mengenai etos kerja, disiplin, budaya industri, serta pengenalan lingkungan kerja. Materi ini dirancang untuk meminimalisir kesenjangan sikap dan perilaku kerja atau mismatch antara peserta pemagangan dengan kebutuhan dunia industri. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan staff bidang lattas disnaker sidoarjo yaitu bu arinda

"Pembekalan itu penting banget, biar peserta magang nggak kaget pas masuk dunia kerja. Kita kasih materi soal etika kerja, komunikasi, K3, dll. Kalau dibilang cukup mungkin belum ideal ya. Tapi kita terus berusaha meningkatkan kualitas pembekalan ini, sesuai dengan masukan dari peserta dan perusahaan." (ujar Bapak Alim, Staff Disnaker Sidoarjo Bidang Lattas)

Selama pelaksanaan program pemagangan, berbagai kendala di lapangan kerap muncul, mulai dari masalah teknis seperti ketidaksesuaian tugas dengan materi pelatihan, hingga kendala administratif seperti lambatnya laporan dari perusahaan mitra. Disnaker Sidoarjo merespons kendala tersebut melalui pendekatan koordinatif dan komunikatif, dengan membangun jalur komunikasi cepat antara peserta, perusahaan, dan pihak Disnaker. Meskipun jumlah SDM pengelola program terbatas, Disnaker berupaya menjaga efektivitas penanganan kendala dengan memprioritaskan kasus-kasus yang bersifat krusial atau berdampak langsung pada kualitas pengalaman peserta. Selain itu, peran perusahaan mitra dan supervisor lapangan sangat diandalkan sebagai perpanjangan tangan Disnaker dalam mengatasi kendala operasional secara langsung di lokasi magang. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan staff bidang lattas disnaker sidoarjo yaitu bapak alam.

“Kita selalu berusaha gercep kalau ada kendala. Kita langsung koordinasi sama pihak-pihak terkait, buat cari solusi. Misalnya, kalau ada peserta yang bermasalah sama perusahaan, kita coba mediasi. Kalau ada masalah teknis di pelatihan, kita langsung perbaiki. Yang penting, masalahnya cepet selesai, biar programnya nggak terganggu.”

Gambar 4.3 Pelaksanaan Pemagangan Dalam Negeri di PT Jewel Dyna Oral Care Sidoarjo



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Program pemagangan di dalam negeri sangat membantu meningkatkan kemampuan kerja peserta, baik kemampuan teknis maupun kemampuan lainnya. Menurut sumber informasi, pengalaman langsung menggunakan alat produksi adalah hal paling berharga yang didapatkan selama program. Kemampuan menggunakan alat kerja sungguhan tidak hanya memperkuat keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, ikut serta dalam alur kerja tim memberikan pemahaman lengkap tentang pentingnya kerjasama, gotong royong, dan peran setiap orang dalam mencapai target perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama purna peserta pemagangan, Ibu Vina.

“Aku dibimbing sama mentor di perusahaan. Beliau sangat membantu dan terbuka banget kalau aku ada pertanyaan atau butuh bantuan. Aku jga belajar pakai peralatan produksi langsung, ngerti alur kerja tim, terus belajar ngatur waktu sama komunikasi yang profesional. Itu semua bermanfaat banget.”

Summative Evaluation (Evaluasi Sumatif)

Setelah pelaksanaan program pemagangan, staff bagian Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja (lattas) dari Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Sidoarjo menilai bahwa program ini berhasil memberikan dampak signifikan dalam peningkatan keterampilan praktis peserta. Berdasarkan data dan pemantauan lapangan, sebagian besar peserta yang mengikuti pelatihan langsung diserap oleh perusahaan mitra, terutama mereka yang menunjukkan kompetensi dan kedisiplinan selama masa magang. Meskipun tidak semua peserta langsung memperoleh pekerjaan—dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah perusahaan mitra—

kebanyakan sudah memiliki pengalaman kerja yang relevan, sehingga secara nyata berkontribusi pada penurunan angka pengangguran di kalangan lulusan SMK dan fresh graduate di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa, meski tantangan masih ada, penyelenggaraan program ini telah berhasil memfasilitasi para peserta memperoleh bekal keterampilan yang dibutuhkan dunia industri. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama Staff Bidang Lattas Disnaker Sidoarjo, Ibu Arinda.

"Kalau kami lihat dari data dan juga hasil monitoring lapangan, program ini cukup berhasil dalam memberikan keterampilan praktis kepada peserta. Banyak di antara mereka yang setelah lulus langsung diserap oleh perusahaan mitra, terutama yang memang menunjukkan kompetensi dan kedisiplinan selama magang. Meski tidak semua langsung diterima kerja, tapi minimal mereka sudah punya pengalaman dan keterampilan yang relevan. Dampaknya terhadap pengangguran juga terasa, khususnya di kalangan lulusan SMK dan fresh graduate. Memang masih ada yang belum terserap karena keterbatasan perusahaan mitra, tapi secara keseluruhan ini program yang sangat bermanfaat."

Dalam jangka panjang, perubahan kesiapan kerja peserta juga teramati cukup substansial. Peserta yang awalnya kurang memiliki kepercayaan diri kini lebih mantap menghadapi tuntutan lingkungan kerja formal mereka memahami etos kerja industri serta mampu bersosialisasi dengan lebih baik di tengah budaya perusahaan. Menariknya, Para peserta yang sudah mengikuti program Pemagangan bisa juga membuka usaha mandiri setelah mengikuti pemagangan, suatu indikasi bahwa keterampilan teknis yang mereka peroleh tidak hanya berguna untuk penyerapan kerja, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, program ini tidak semata-mata melatih peserta untuk bekerja di perusahaan orang lain, melainkan turut mendorong semangat kewirausahaan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama Staff Bidang Lattas Disnaker Sidoarjo, Ibu Arinda.

"Iya, cukup signifikan. Kalau dibandingkan dengan sebelumnya, peserta yang ikut pemagangan ini jadi lebih percaya diri dan memahami etos kerja di dunia industri. Bahkan peserta juga bisa membuka usaha sendiri karena punya keahlian praktis. Jadi tidak hanya berdampak pada penyerapan kerja, tapi juga pada kemandirian ekonomi mereka."

Hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa program pemagangan sangat membantu peserta siap kerja. Narasumber merasa lebih percaya diri dan mengerti cara kerja profesional di perusahaan. Karena sudah terbiasa dengan aturan dan budaya kerja perusahaan, peserta jadi lebih mudah menyesuaikan diri dan siap menghadapi tantangan kerja sebenarnya. Ini membuktikan bahwa magang bukan hanya tempat belajar praktik, tetapi juga cara yang baik untuk beralih dari sekolah ke dunia kerja. Setelah magang, beberapa peserta langsung diterima kerja di perusahaan tempat mereka magang. Tetapi, ini tidak selalu terjadi, karena tergantung pada kebutuhan dan lowongan kerja di perusahaan. Jadi, magang memberi kesempatan kerja, tapi tidak menjamin dapat kerja. Keberhasilannya tergantung pada keadaan. Ini penting bagi penyelenggara

untuk bekerja sama lebih baik dengan perusahaan agar pelatihan dan penerimaan kerja bisa lebih terhubung.

"Setelah mengikuti pemagangan ini aku merasa jauh lebih siap. Aku jadi tahu gimana ritme kerja di perusahaan dan udah biasa sama standar kerja profesional. Untuk proses perekrutan sendiri dari yang aku tahu, beberapa temanku langsung direkrut sama perusahaan tempat mereka magang. Tapi nggak semua bisa langsung diterima sih, tergantung kebutuhan perusahaan juga. Kalau di aku sendiri, waktu itu aku sempat ditawarkan ikut seleksi internal, tapi karena belum ada posisi yang kosong, aku belum bisa langsung direkrut. Tapi katanya pihak perusahaan tetap buka peluang kalau ada kebutuhan tenaga kerja ke depannya."

Pembahasan

Need Assessment (Penilaian Kebutuhan)

Program Magang Dalam Negeri Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo telah menerapkan penilaian kebutuhan berdasarkan kondisi riil dunia kerja untuk menjembatani kesenjangan antara lulusan baru dan kebutuhan industri. Program ini bertujuan meningkatkan kesiapan kerja melalui pelatihan di perusahaan sesuai standar industri, dengan penentuan bidang pelatihan berdasarkan survei kebutuhan perusahaan, kerja sama asosiasi industri, dan analisis lowongan kerja. Keterbatasan dana dan sumber daya menjadi kendala dalam survei dan pemetaan kebutuhan yang lebih luas, serta dukungan pendanaan dan kolaborasi antar lembaga masih diperlukan. Program ini berperan penting dalam menurunkan pengangguran dan memperkuat industri lokal.

Program Planning (Perencanaan Program)

Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo merencanakan program pemagangan dalam negeri untuk mengurangi kesenjangan kompetensi lulusan baru dengan kebutuhan industri, melalui tahapan sistematis dan pemetaan kebutuhan tenaga kerja berkelanjutan. Pelaksanaan program melibatkan kolaborasi antara Disnaker, perusahaan, lembaga pelatihan, dan perwakilan industri. Evaluasi rutin dilakukan untuk menjaga kualitas, meskipun terdapat kendala anggaran dan kekurangan tenaga pegawai yang diatasi dengan fokus anggaran pada sektor prioritas dan optimalisasi peran pegawai serta kemitraan. Tantangan lainnya adalah mencari perusahaan yang bersedia menyediakan pelatihan berkualitas, namun Disnaker berupaya menjaga keberlangsungan program melalui efisiensi dan sinergi lintas sektor.

Formative Evaluation (Evaluasi Formatif)

Penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan Program Magang Dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo berperan penting dalam memastikan program berjalan sesuai rencana dan responsif terhadap dinamika kebutuhan dunia kerja. Penilaian ini mencakup tiga aspek utama: persiapan peserta, pengawasan pelaksanaan, dan penyelesaian masalah. Persiapan peserta difokuskan pada penguatan etika kerja, disiplin, dan pemahaman budaya industri, sementara pelatihan teknis masih terbatas karena kendala dana dan fasilitas. Untuk mengatasi kekurangan ini, Disnaker mulai menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan dan perusahaan guna meningkatkan kualitas pelatihan teknis. Dalam hal pengawasan,

Disnaker melakukan monitoring langsung, komunikasi dengan pembimbing, serta wawancara dengan peserta dan perusahaan, meskipun upaya ini dibatasi oleh jumlah petugas dan anggaran. Oleh karena itu, pelaporan rutin dan penggunaan teknologi menjadi strategi alternatif yang diandalkan. Untuk menangani masalah teknis di lapangan, Disnaker bekerja sama dengan perusahaan dan pembimbing lapangan serta mengadakan evaluasi rutin guna merumuskan perbaikan program. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, keseriusan Disnaker dalam memperkuat kolaborasi, memanfaatkan teknologi, dan melakukan evaluasi berkelanjutan mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan efektivitas dan kualitas program magang.

Summative Evaluation (Evaluasi Sumatif)

Penilaian akhir Program Magang Dalam Negeri oleh Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo bertujuan mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kualitas dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan wawancara dengan staf Bidang Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja serta data LKPJ 2023, program ini menunjukkan hasil positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja mencapai 91,95%, melebihi target 89,91%. Penilaian juga mencakup peningkatan kemampuan peserta, baik dari segi teknis maupun keterampilan interpersonal seperti etika, disiplin, dan komunikasi. Meskipun program dinilai berhasil, masih terdapat kekurangan, terutama pada tahap pasca-magang seperti pelatihan lanjutan, bursa kerja, dan akses informasi lowongan kerja yang belum maksimal akibat keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi hal ini, Disnaker berencana mengalokasikan anggaran pelatihan kerja sendiri mulai tahun depan agar program lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Program ini juga bertujuan memperkuat hubungan antara sekolah dan industri serta meningkatkan kesiapan kerja lulusan baru, sehingga turut berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran di Sidoarjo.

E. PENUTUP

Simpulan

Program pemagangan dalam negeri yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja kabupaten Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan industri. Program ini sudah memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya pencari kerja dan lulusan berhasil meningkatkan keterampilan peserta dan membantu mereka lebih siap untuk bekerja. Banyak peserta yang setelah lulus langsung diterima bekerja di perusahaan tempat mereka magang. Program ini juga dinilai berhasil mengurangi pengangguran di kalangan lulusan SMK dan fresh graduate. Namun, pelaksanaannya masih menemui beberapa hambatan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya perusahaan mitra, serta belum optimalnya pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja.

Secara umum program ini terbukti meningkatkan kesiapan kerja dan kepercayaan diri peserta, akan tetapi masih diperlukan penguatan terhadap pelaksanaan sebelum magang. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap perencanaan program, kualitas pembimbing, dan sinergi antara pemerintah dengan dunia usaha. Meskipun demikian, adanya penurunan angka

pengangguran di Sidoarjo menjadi bukti bahwa program ini tetap memiliki peran penting dalam memperbaiki kondisi ketenagakerjaan di daerah Sidoarjo.

Saran

1. Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo perlu memperluas sosialisasi melalui media sosial (instagram, facebook, dan tiktok) serta kunjungan ke kampus / sekolah agar program pemagangan dalam negeri lebih dikenal dan diminati generasi muda.
2. Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo perlu memperbaiki dan menyelaraskan materi pelatihan dengan kebutuhan industri untuk mengurangi kesenjangan antara pelatihan dan praktik kerja.
3. Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo perlu mengajukan anggaran ke Disnaker Provinsi Jawa Timur untuk memperluas cakupan program serta memperbaiki fasilitas pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. CV Alfabeta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kemnaker RI. (2020). *Portal Magang Dalam Negeri*. <https://ayomagangvokasi.id/>
- Muhammad Jaelani, & Sutono. (2023). IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DINAS TENAGA KERJA KABUPATEN GRESIK DALAM UPAYA MENGURANGI PENGANGGURAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 138–149. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1825>
- Octaziano Blanco, Y., & Hardjati, S. (2024). Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam Mengurangi Angka Pengangguran. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 867–878. <https://doi.org/10.52423/neores.v5i2.135>
- Sulistiowati, R., & Prihantika, I. (2022). PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP DALAM PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS (PKTKP) BERBASIS PEMAGANGAN DALAM NEGERI DI PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Papatung*, 5(2).
- Sulistiyani. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Paramita.
- Widyoko, E. P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.